

LAPORAN PENELITIAN KELOMPOK
TAHUN ANGGARAN 2012

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR KESULITAN GURU PENDIDIKAN JASMANI,
OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DALAM PEMBELAJARAN BELADIRI
SMA Se- KAB. BANTUL**



Oleh

**Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or
Hendri Budi Setyawan**

**PUSAT PENGEMBANGAN DAN KREATIVITAS OLAHRAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

LEMBAR PENGESAHAN
PROPOSAL PENELITIAN DOSEN JUNIOR ANGGOTA PUSAT STUDI

1. Judul penelitian : Identifikasi faktor-faktor kesulitan guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam pembelajaran beladiri SMA se Kab. Bantul

2. Ketua Peneliti:
 - a. Nama Lengkap : Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
 - b. Jabatan : Lektor
 - c. Jurusan : Pendidikan Olahraga
 - d. Alamat Surat : FIK UNY Jl. Kolombo No.1 Karangmalang Yogyakarta.
 - e. Telepon kantor : (0274) 513092
 - f. Faksimili : (0274) 513092
 - g. Email : nmuktiani_fik@yahoo.com
3. Tema payung penelitian : Pendidikan
4. Skim penelitian : Lembaga penelitian dan Pengabdian Masyarakat
5. Bidang keilmuan/penelitian: Pendidikan Jasmani/keolahragaan
6. Tim peneliti

No	Nama, Gelar, dan NIP	Bidang Keahlian
1	Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. 19731006 200112 2 002	Pencak Silat
2	Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or 19821214 201012 2 004	

7. Mahasiswa yang terlibat

No	Nama	NIM
1	Hendri Budi Setyawan	08601241046

8. Lokasi penelitian : Yogyakarta
9. Waktu Penelitian : 6 bulan
10. Dana yang diusulkan : Rp.5.000.000,-

Mengetahui
Dekan

Yogyakarta, 22 Maret 2012
Ketua Tim Peneliti,

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIP. 19600824 198601 1 001

Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
NIP. 19731006 200112 2 002

1. Judul Penelitian

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR KESULITAN GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DALAM PEMBELAJARAN BELADIRI SMA Se KAB. BANTUL.

2. Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi masih banyaknya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang kurang menguasai materi beladiri. Beladiri dalam kurikulum hendaknya masuk dalam proses pembelajaran, tetapi kenyataannya masih banyak guru pendidikan jasmani yang tidak mengajarkan sehingga pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani materi beladiri tidak bisa berjalan dengan baik.

Populasi dalam penelitian ini adalah tim MGMP SMA se-Kabupaten Bantul. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survai dengan menggunakan angket. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan persentase.

Kata kunci: Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, pembelajaran, beladiri.

3. Pendahuluan

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan inti dari pendidikan. Proses ini tidak bisa lepas dari peran guru yang memiliki tugas paedagogis. Guru dengan tugas paedagogisnya harusnya dapat mendidik peserta didik. Kesuksesan dalam proses mendidik peserta didik atau proses pembelajaran tidak bisa lepas dari kurikulum. Kurikulum sebagai pedoman guru untuk me Guru pendidikan jasmani harus mampu dan menguasai semua materi yang akan diberikan kepada siswa, merupakan salah satu tugas utama guru Pendidikan Jasmani sebagai tenaga pengajar.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk jenjang SMA secara nyata dijelaskan materi beladiri termasuk dalam ruang lingkup Permainan dan olahraga. Beladiri merupakan salah satu materi pembelajaran pelajaran pendidikan Jasmani,

Olahraga, dan Kesehatan, pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Materi beladiri SMA diajarkan mulai dari kelas X, XI, XII, sehingga diharapkan guru olahraga mampu menguasai beladiri.

Guru memiliki tugas membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru hendaknya mampu membantu siswa untuk dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Penyajian proses pembelajaran yang kondusif sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Proses pembelajaran beladiri akan menjadi berkualitas dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adanya keterkaitan yang sistemik dan sinergis antara faktor guru, siswa, bahan, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran, menjadi satu dalam sebuah proses pembelajaran. Guru yang mampu memfasilitasi proses belajar, kurikulum yang relevan, bahan ajar yang mampu menyediakan aneka stimuli, suasana yang menyenangkan, menarik, menantang, dan bermakna sangat dibutuhkan untuk mencapai sebuah pembelajaran yang berkualitas.

Untuk dapat mewujudkannya guru pendidikan jasmani hendaknya mampu dan menguasai semua materi yang akan diberikan kepada siswa. Pemilihan metode yang tepat dan menarik membuat siswa mudah menerima materi sekaligus membuat siswa tidak bosan.

Kenyataan yang terjadi adalah guru penjasorkes jarang yang memberikan materi beladiri dalam pelajaran penjasorkes ke siswa. Hal ini diakui oleh guru bahwa bukan karena tidak senang dan tidak bermanfaat bahkan sebenarnya mereka ingin memberikan, akan tetapi karena guru tidak memiliki keterampilan, tidak menguasai materi dan merasa beladiri adalah sulit. Hal inilah yang menyebabkan guru penjasorkes tidak berani memberikan materi tersebut termasuk ketidaktahuan mereka tentang peraturan pertandingan dalam beladiri. Apalagi ketika guru ditugaskan sebagai pendamping sewaktu dalam kejuaraan, guru merasa bingung dan kurang percaya diri. Keingintahuan, mendorong mereka untuk mencari sumber belajar tentang pencak silat, namun ternyata mereka merasa sangat kesulitan untuk mendapatkannya karena sumber belajar beladiri memang sangat terbatas.

Dari uraian di atas, maka penting untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor kesulitan guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam pembelajaran beladiri SMA se Kab. Bantul.

4. Kajian Pustaka

Pengertian Guru

Pembelajaran di sekolah tidak lepas dari peran seorang guru. Peran guru sebagai pendidik yang profesional tidak hanya di dalam kelas atau saat berlangsung proses pembelajaran tetapi guru memiliki peran yang lebih dalam dunia pendidikan. Peran guru selain dalam proses pembelajaran juga sebagai administrator, konselor dan elevator.

Menurut Suryosubroto (2009: 3) guru yang profesional harus memenuhi 10 kompetensi guru yaitu: (1) menguasai bahan, meliputi menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan penunjang bidang studi. (2) mengelola program belajar mengajar, meliputi merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan peserta didik. (3) mengelola kelas, mengatur tata ruang kelas dan menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif. (4) penggunaan media atau sumber belajar yang meliputi mengenal, memilih, dan menggunakan media, membuat alat bantu pembelajaran yang sederhana. (5) penguasaan landasan-landasan pendidikan. (6) mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, (8) mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Kompetensi yang harus dipenuhi sebagai guru yang profesional tidaklah sedikit, akan tetapi semuanya harus terpenuhi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Proses pembelajaran beladiri di SMA sekarang ini masih belum berlangsung dengan baik, mungkin dikarenakan guru tidak menguasai materi beladiri.

Guru sebagai pengajar harusnya mampu membantu siswa untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari sehingga kecakapan hidup dapat tercapai. Guru penjasorkes yang telah lulus S1 setidaknya telah dibekali materi beladiri, sehingga diharapkan ketika terjun di sekolah mampu untuk mengajarkan beladiri kepada peserta didik.

Pengertian Pembelajaran

Proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum. Menurut Dakir (2004:3) kurikulum merupakan suatu program yang berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dicanangkan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku sehingga dapat dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum nasional yang disusun oleh pusat berisikan beberapa mata pelajaran pokok dengan harapan peserta didik di seluruh Indonesia memiliki kecakapan yang sama.

Gagne, Briggs dan Wager berpendapat tentang pembelajaran sebagaimana dikutip oleh Udin S. Winataputra (1992:3) sebagai berikut: Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. (*Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated*).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungannya atau dari luar individu (Mulyasa.E, 2006: 100).

Pendapat-pendapat di atas dapat diuraikan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga diharapkan tercipta proses belajar pada siswa. Proses ini tidak instan terjadi tetapi dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal.

Beladiri

Beladiri atau seni beladiri merupakan satu kesenian yang timbul sebagai satu cara seseorang itu mempertahankan diri (wikipedia). Pencak silat, taekwondo, karate, kempo, judo merupakan beberapa contoh olahraga beladiri. Pencak silat merupakan salah satu olahraga beladiri yang banyak diberikan pada sekolah, karena pencak silat merupakan olahraga yang berasal dari Indonesia.

Guru penjasorkes haruslah mampu menguasai salah satu materi beladiri, karena tidak dipungkiri ketika menempuh studi di perguruan tinggi, mahasiswa dibekali mata kuliah beladiri terutama pencak silat. Guru penjasorkes yang sudah dibekali mata kuliah beladiri ketika menempuh studi S1 hendaknya dapat mentransfer dan memberikan kepada peserta didik. Hal itu dilakukan sehingga pembelajaran beladiri di SMU dapat dilaksanakan sesuai dengan kurikulum.

Kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan salah satunya memuat tentang materi tentang beladiri. Beladiri yang umum di ajarkan adalah Pencak silat, tetapi tidak menutup kemungkinan guru pendidikan jasmani memberikan materi beladiri yang lain terutama materi yang dikuasai. Beladiri mulai diajarkan sejak kelas X sampai kelas XII. Kenyataannya di sekolah, beladiri lebih banyak berikan pada ekstrakurikuler daripada intrakurikuler. Hal ini tidak sesuai dengan kurikulum yang jelas memuat beladiri sebagai salah satu materi dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Kesulitan belajar

Menurut Sugihartono dkk (2007:74) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar akan mempengaruhi individu pelakunya dalam berperilaku terutama dalam kehidupannya. Belajar sebaiknya dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hal-hal yang bukan merupakan tujuan dari pembelajaran dapat dimilnimalisir.

Proses belajar mengajar tidak selamanya dapat berjalan searah atau berjalan dengan baik, karena proses belajar mengajar ini merupakan interaksi antara dua belah pihak. Proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh banyak faktor

baik internal maupun eksternal. Pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai tujuan dalam proses pembelajaran sebaiknya ditunjang dengan kemampuan guru dalam menguasai materi sehingga pembelajaran tidak mengalami kesulitan.

Menurut Ws. Winkel (1983:24-43) faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu pihak murid, guru, sekolah sebagai sistem sosial, sekolah sebagai sistem institut atau lembaga, dan faktor situasional. Faktor internal lebih dipengaruhi oleh guru, murid atau peserta didik, sedangkan sekolah sebagai suatu sistem sosial, sekolah sebagai sistem institut atau lembaga, faktor situasional merupakan faktor eksternal. Faktor internal dan eksternal ini saling mempengaruhi sehingga tidak dapat dipisahkan.

Kesulitan guru dalam mengajar seharusnya tidak terjadi, meskipun pada dasarnya kesulitan dalam proses belajar mengajar itu tidak dapat dihindari. Faktor utama yang mempengaruhi kesulitan guru dalam mengajar adalah dari guru itu sendiri, siswa meskipun faktor eksternal seperti lingkungan, materi dan media juga mempengaruhi.

5. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau peristiwa (Sutrisno Hadi, 1990: 3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai, dengan teknik pengambilan data menggunakan angket yang berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai keadaannya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis diskriptif dengan persentase.

6. Pembiayaan dan Jadwal Penelitian

No	Komponen Biaya	Jumlah
1.	Gaji: peneliti, tenaga pembantu, administrasi	Rp. 1.500.000,00
2.	Bahan Habis Pakai dan peralatan	Rp.1.700.000,00
3.	Transport: Rapat, pengambilan data	Rp. 400.000,00
4	Pertemuan/lokakarya/seminar a. Pertemuan/rapat b. Seminar instrumen & hasil	Rp. 400.000,00 Rp. 500.000,00
5	Lain-lain	Rp. 500.000,00.
Jumlah		Rp. 5.000.000,00.

Jadwal Penelitian

Rencana waktu pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bulan					
		April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept
1	Persiapan						
2	Seminar Instrumen						
3	Pengumpulan data						
4	Penyusunan laporan penelitian						
5	Seminar hasil						

7. Daftar Pustaka

Dakir. (2004). *“Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum”*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mulyasa.(2006).” *Kurikulum yang Disempurnakan.*”Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyanto. (2001). *Perkembangan Dan Belajar Motorik*. Universitas Terbuka: Departemen Pendidikan Nasional

Suryosubroto. (2009) "*Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan khusus*". Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. (1991). "*Metodologi Research Jilid I*". Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Udin S, Winataputra, dkk. (2007)."*Teori Belajar dan Pembelajaran.*" Jakarta: Universitas Terbuka.

_____. "*Seni beladiri*". http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_bela_diri. di buka tanggal 21 maret 2012.

8. Lampiran: Curriculum Vitae

Biodata Singkat Dosen
CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Nur Rohmah Muktiani, S.Pd.,M.Pd.
NIP :19731006200112 2 001
Tempat dan Tanggal Lahir : Kulon Progo, 06 101973
Jabatan Fungsional : Lektor
Pangkat/Gol/ruang : Penata IIIIC
Mata Kuliah/ Bidang ilmu : Pencak Silat
Jurusan/Fakultas : POR/FIK
Alamat Rumah : Kronggahan I, Rt05,Rw03, Trihanggo, Gamping, Sleman, Yogyakarta.
Alamat Kantor : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta
Telp./Faks. : (0274) 513092, 512470, 586168, Psw. 282, 299.
Telp./Faks : 08122962530
Alamat e-mail : nmuktiani_fik@yahoo.com.

B. Riwayat Pendidikan

No	Universitas/institut	Program	Bidang ilmu	Tahun lulus
1.	UNY	S2	Teknologi Pembelajaran	2008
2.	IKIP N Yogyakarta	S1	Pendidikan Olahraga	1999

C. Mata Kuliah yang Diampu

No	Mata Kuliah	Sem./Tahun Akademik	Strata
1	Dasar gerak Pencak silat	2002-sekarang	S1, PGSD DII
2.	Teknologi Pembelajaran Pendidikan jasmani	2003-sekarang	S1
3.	Permainan Target	2009-2010	S1
4.	Permainan Bola Voli	2010/2011	S1
5.	Permainan Bola Basket	2010/2011	PGSD

D. Training, Short Visit, dan sejenis

1. Pelatihan Leson Study (2010)
2. Pelatihan penyusunan proposal hibah kompetensi. (2008)
3. Pelatihan TOEFL-equivalent (2006)
4. Pelatihan *Powerpoint* (2005)
5. Penataran Wasit Juri Pencak Silat (2004)
6. Kursus bahasa Inggris bagi Dosen FIK (2004)
7. Kursus bahasa Inggris bagi Dosen (2004)
8. Kursus Bahasa Inggris, *Comminication English Program*(2003)

E. Karya Ilmiah dalam Jabatan/Pangkat terakhir

1. Pemanfaatan media dalam pembelajaran pencaksilat (2010)
2. Prinsip-prinsip latihan Senam (makalah, 2010)
3. Peningkatan motivasi dan keterampilan menggiring bola dam pembelajaran sepakbola melalui permainan kecil kucing dan tikus pada siswa SD kelas 4 di SD Glagahombo 2 Tempel. (2010)
4. *Computer Based Learning in Pencak Silat* (2009)
5. *Developing Media Computer Assisted for the Teaching of Physical, Sport, and Health Education in High Schools*(2009)
6. Perbandingan teoritis dan empiris gaya mengajar Mosston dan model pembelajaran pendidikan jasmani (2009)
7. Mengembangkan Portal Sebagai Media pembelajaran Kolaboratif untuk Pengajaran Pendidikan Jasmani(2009), Ketua.

8. Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Kesehatan Sekolah bagi Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY (2008)
9. Aplikasi Teknologi Pembelajaran dalam mengatasi permasalahan pembelajaran mata kuliah Pencak silat (2008)
10. Pengembangan Multimedia Interaktif dalam pembelajaran Penjas di SMU (2008)
11. Kiat berkonsentrasi dalam Yoga (2007)
12. Bentuk Pembelajaran bermain Bagi siswa tipe “Penggerak” di usia Taman Kanak-Kanak (2005)
13. Partisipasi wanita dalam pelestarian dan pengembangan Pencak Silat (makalah, 2005)
14. Identifikasi Kesulitan Pelaksanaan KBK Mata Pelajaran Penjas di SMU se- Kabupaten Sleman (2004)
15. Pembelajaran Pencak Silat Bagi Usia Dini (makalah, 2004)
16. *The Attraction of Pencak Silat as Indonesian Culture Asset* (2004)
17. *Strive The Traditional Cultural Development (pencak silat) To Foreign Countries* (2004)
18. Standarisasi Status Kondisi Fisik Pesilat Nasional (2004)
19. Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Prodi PJKR Melalui Kegiatan Praktik (2003)

F. Pengabdian pada Masyarakat dalam jabatan/pangkat terakhir

1. Dosen Pendamping PLPG Rayon 11, UNY. 2010
2. Juri Lomba Senam Lansia Bugar dalam rangka HUT kota Klaten dan HUT RI, 2010
3. Usaha Pemberdayaan lansia secara fisik melalui pelatihan instruktur senam lansia bugar. 2010
4. Wasit juri Pencak Silat dalam rangka POPDA 2009 Kab. Sleman 2009
5. Wasit juri Pencak Silat dalam rangka Kejuaraan Padmanaba Cup 2009
6. Wasit juri Pencak Silat dalam rangka O2S tingkat Provinsi DIY
7. Tim Teaching dalam kegiatan PLPG, yang diselenggarakan di PPPPTK Matematika DIY, 2009
8. Instruktur dalam kegiatan PLPG gelombang 15, yang diselenggarakan di PPPPTK Matematika DIY, 2009
9. Pemateri dalam kegiatan rehabilitasi trauma psikologi pasca gempa melalui senam yoga relaksasi di Prambanan 2007

G. Kegiatan dalam seminar ilmiah/lokakarya/workshop/pagelaran/pameran/peragaan dalam jabatan/pangkat terakhir yang relevan dengan bidang ilmu

1. *International Conference on Sport*, 2009
2. Seminar implementasi nilai-nilai moral keagamaan dan kebangsaan dalam kehidupan kampus, 2007
3. Seminar dan Workshop model sosialisasi dan implementasi integrasi nilai-nilai moral keagamaan dan kebangsaan dalam matakuliah 2007
4. Temu ilmiah “pemantapan kerja sama sinergis antar alumni untuk meningkatkan kinerja FIK UNY 2007
5. Seminar terbatas “mengkaji mengidentifikasi dan menilai masalah-masalah pokok dalam kurikulum FIK 2002, (2006)
6. Talkshow “peran TP dalam dunia pendidikan”, 2005
7. Semiloka sosialisasi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi prodi PJKR berdasarkan masukan masyarakat, profesi, dan pengguna lulusan, 2005
8. Semloknas Pembangunan olahraga nasional dalam peningkatan sumber daya insani yang sehat, bugar dan berprestasi, 2005
9. *International conference on sport, The development of sport culture to be civilization*
10. Seminar Teknologi pendidikan dan aplikasinya dalam pengembangan sumber daya manusia 2005
11. Penyegaran pembimbingan TAS /TABS untuk dosen jurusan POR, 2004
12. Lokakarya pembuatan media pembelajaran berbasis komputer, 2004
13. Semiloka penulisan buku ajar, 2004
14. Semiloka Penulisan karya ilmiah untuk publikasi ilmiah, 2004
15. Pengembangan olahraga terapi pada program studi ORKES, 2003
16. *International conference On sport and tourism*, 2003
17. Seminar dan lokakarya perkuliahan teknologi pembelajaran berbasis kompetensi , 2003
18. Sarasehan dan *coaching clinic* bola voli oleh lesme Aldegundo Araujo Cintra dari CUBA, 2003
19. Seminar nasional : Temu alumni sebagai media komunikasi dan pemberdayaan insane Olahraga, 2003
20. Seminar dan loka karya pendidikan pencak silat di lingkungan sekolah, 2003
21. *International conference on sport and sustainable development*, 2003
22. Seminar *SPORT MARKETING* oleh Prof. Dr. Helmut Diegel Guru besar Universitas Tübingen Jerman, 2003
23. Seminar dan Lokakarya : Evaluasi dalam perkuliahan Teori – Praktik Penjas prodi PJKR FIK UNY,2002

Yogyakarta, 15 Maret 2012

Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19731006 200112 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

BIODATA SINGKAT DOSEN

FRM/FIK/45-00

31 Juli 2008

A. Identitas

1. Nama, Gelar : Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari,
S.Or., M.Or
NIP : 19821214 201012 2 004
2. Tempat & Tanggal lahir : Bantul, 14 Desember 1982
3. Jabatan fungsional : -
4. Pangkat, Gol/Ruang : Penata Muda, III/b
5. Mata Kuliah/bidang Ilmu : -
6. Jurusan/Fakultas : POR/FIK
7. Alamat Rumah/Telp/Fax : Dukuh Tridadi Sleman, RT. 04 RW. 18
Yogyakarta
8. Kantor/Telp./Fax : Jln. Colombo No 1

B. Riwayat Pendidikan

No.	Universitas/Institut	Program (S1,S2,S3)	Bidang Ilmu	Tahun Lulus
1	UNY	S1	Ilmu Keolahragaan	2006
2	PASCA SARJANA UNY	S2	Ilmu Keolahragaan	2010

C. Mata Kuliah yang diampu

-

D. Training, Short Visit, dan sejenisnya

-

E. Karya ilmiah dalam jabatan/pangkat terakhir, yang relevan dengan Bidang Ilmu:

1. Building Character Education Through Physical Activities (Games)

F. Pengabdian kepada masyarakat dalam jabatan/pangkat terakhir :

-

G. Kegiatan dalam seminar ilmiah/lokakarya/workshop/pegelaran/pameran/peragaan dalam jabatan/pangkat terakhir terakhir, yang relevan dengan Bidang Ilmu:

1. International Seminar III Sport And Physical Education

H. Tugas tambahan yang pernah di pegang :

-

Yogyakarta, 22 Maret 2012
Dosen,

Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, S.Or., M.Or
NIP 19821214 201012 2 004